

**STUDI DESKRIPTIF MENGENAI PRASARANA OLAHRAGA DALAM
MENDUKUNG PRESTASI KABUPATEN LAMPUNG BARAT PADA PEKAN
OLAHRAGA PROVINSI LAMPUNG**

M. Farhan Rizki Pratama¹, Fransiskus Nurseto², Muhammad Fajri Rifaldo³, Dwi Priyono⁴.

Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung¹²³⁴

mfarhanrizkip1@gmail.com¹, Fransiskus.nurseto@fkip.unila.ac.id²,
mfajrilrifaldo@fkip.unila.ac.id³, dwipriyono.dp28@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aimed to determine the condition of sports infrastructure and its relationship with the sports achievements of West Lampung Regency in the Lampung Provincial Sports Week (PORPROV Lampung). This research was motivated by the importance of sports infrastructure in supporting athlete development and improving regional sports achievements. The research used a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through field observations, interviews with the management of the Indonesian National Sports Committee (KONI) of West Lampung Regency, and documentation related to sports facilities and regional sports achievement data. The collected data were analyzed descriptively to describe the condition of sports infrastructure and its relationship to athlete development and achievements. The results showed that the sports infrastructure in West Lampung Regency consists of a sports stadium and the Aji Saka Sports Hall (GOR), which are used for various sports activities. Several sports facilities were found to be in fairly good condition and could be utilized for athlete training and community sports activities. However, there were still several limitations, such as the athletic track not yet using a synthetic surface, the absence of a permanent throwing area for athletics, limited sports facilities meeting national standards, and uneven distribution of sports facilities. Based on documentation data from KONI West Lampung Regency, during the 2022 Lampung PORPROV, West Lampung Regency obtained a total of 146 medals consisting of 45 gold medals, 32 silver medals, and 69 bronze medals. The analysis results indicated that sports infrastructure has a relationship with the athlete development process and regional sports achievements. The availability of adequate sports facilities can improve training effectiveness and support the enhancement of athlete performance. The conclusion of this study shows that sports infrastructure is one of the important factors in supporting athlete development and regional sports achievements. Therefore, improving the quality, completeness, and distribution of sports infrastructure needs to be carried out continuously to support the improvement of sports achievements in West Lampung Regency in the future.

Keywords: Sports Infrastructure, Athlete Development, Sports Achievement, Lampung Province Sports Week, West Lampung Regency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi prasarana olahraga serta keterkaitannya dengan prestasi olahraga Kabupaten Lampung Barat pada ajang PORPROV Lampung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya prasarana olahraga dalam mendukung proses pembinaan atlet dan peningkatan prestasi olahraga daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengurus KONI Kabupaten Lampung Barat, serta dokumentasi terkait kondisi fasilitas olahraga dan data prestasi olahraga daerah. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi prasarana olahraga serta hubungannya dengan pembinaan dan prestasi atlet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prasarana olahraga di Kabupaten Lampung Barat terdiri atas stadion olahraga dan Gedung Olahraga (GOR) Aji Saka yang digunakan untuk berbagai cabang olahraga. Beberapa fasilitas olahraga telah berada dalam kondisi cukup baik dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembinaan atlet maupun olahraga masyarakat. Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti lintasan atletik yang belum menggunakan permukaan sintetis, belum tersedianya area lempar atletik permanen, keterbatasan fasilitas olahraga yang memenuhi standar nasional, serta distribusi fasilitas olahraga yang belum merata. Berdasarkan data dokumentasi KONI Kabupaten Lampung Barat, pada PORPROV Lampung Tahun 2022 Kabupaten Lampung Barat memperoleh 146 medali yang terdiri atas 45 medali emas, 32 medali perak, dan 69 medali perunggu. Hasil analisis menunjukkan bahwa prasarana olahraga memiliki keterkaitan dengan proses pembinaan atlet dan pencapaian prestasi olahraga daerah. Ketersediaan fasilitas olahraga yang memadai dapat meningkatkan efektivitas latihan dan mendukung peningkatan prestasi atlet. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa prasarana olahraga merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembinaan dan prestasi olahraga daerah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas, kelengkapan, dan pemerataan prasarana olahraga perlu dilakukan secara berkelanjutan guna mendukung peningkatan prestasi olahraga Kabupaten Lampung Barat di masa mendatang.

Kata Kunci: Prasarana Olahraga, Pembinaan Atlet, Prestasi Olahraga, PORPROV Lampung, Kabupaten Lampung Barat.

A. Pendahuluan

Pembangunan olahraga merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan daerah. Dalam konteks desentralisasi, pemerintah daerah memiliki tanggung jawab strategis dalam merencanakan, menyediakan, dan mengelola prasarana olahraga sebagai fondasi pembinaan atlet dan peningkatan prestasi daerah. Keberadaan prasarana olahraga yang memadai tidak hanya mendukung proses latihan dan kompetisi, tetapi juga menjadi indikator kapasitas pembangunan sumber daya manusia di tingkat lokal.

Berbagai studi menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas prasarana olahraga berpengaruh terhadap peningkatan performa atlet serta keberhasilan daerah dalam ajang multi-event seperti Pekan Olahraga Nasional (PON) (Hidayat, 2023; Purwanto et al., 2021). Evaluasi terhadap penyelenggaraan PON XX Papua 2021 dan PON XVII Riau menunjukkan bahwa infrastruktur dan manajemen venue menjadi faktor krusial dalam menunjang keberhasilan kompetisi sekaligus pembinaan jangka panjang (Hidayat et al., 2024; Purwanto et al., 2021).

Selain berdampak pada prestasi, pembangunan olahraga juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian Budiarto dan Qibthiyyah (2022) mengungkap adanya hubungan positif antara penyelenggaraan event olahraga nasional dengan peningkatan penerimaan pajak daerah. Hal ini diperkuat oleh Widianingsih et al. (2023) yang menyoroti kontribusi sport tourism terhadap ketahanan ekonomi regional. Dengan demikian, investasi pada prasarana olahraga memiliki efek ganda: peningkatan prestasi dan penguatan ekonomi lokal.

Kabupaten Lampung Barat sebagai bagian dari Provinsi Lampung memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kontribusi prestasi dalam ajang Pekan Olahraga Lampung. Namun, capaian prestasi daerah sangat mungkin dipengaruhi oleh kondisi prasarana olahraga yang tersedia, baik dari aspek ketersediaan, kelayakan, maupun pemanfaatannya. Mengingat pentingnya prasarana sebagai fondasi pembinaan atlet, diperlukan kajian deskriptif kualitatif untuk memahami bagaimana kondisi prasarana olahraga di Kabupaten Lampung Barat serta keterkaitannya dengan

prestasi daerah pada Pekan Olahraga Lampung.

Penelitian ini menjadi relevan karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai kesenjangan antara kebijakan pembangunan olahraga dan realitas implementasi di tingkat daerah. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan olahraga serta memperkuat posisi Kabupaten Lampung Barat dalam kompetisi olahraga tingkat provinsi.

Dalam konteks Kabupaten Lampung Barat, penelitian mengenai keterkaitan antara prasarana olahraga dan prestasi pada Pekan Olahraga Lampung menjadi sangat penting. Kajian ini tidak hanya akan memberikan gambaran kondisi faktual prasarana yang tersedia, tetapi juga menganalisis sejauh mana fasilitas tersebut mendukung pembinaan atlet dan berkontribusi terhadap capaian medali. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi pola hubungan, kendala, serta potensi pengembangan yang dapat dijadikan dasar rekomendasi kebijakan olahraga daerah.

Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan bukti empiris yang mampu menjelaskan hubungan antara investasi prasarana dan output prestasi olahraga daerah, sehingga pembangunan olahraga tidak hanya berorientasi pada fisik, tetapi juga pada capaian kinerja yang terukur dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk:

1. Menggambarkan kondisi nyata prasarana olahraga di Kabupaten Lampung Barat.
2. Memahami proses pembinaan olahraga daerah.
3. Menganalisis keterkaitan antara prasarana dan capaian prestasi pada Pekan Olahraga Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Moleong, 2019).

Penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan

memberikan gambaran mendalam mengenai situasi yang terjadi di lapangan.

- Mendeskripsikan kondisi prasarana olahraga.
- Menggambarkan sistem pembinaan olahraga daerah.
- Menguraikan capaian prestasi Kabupaten Lampung Barat pada PORLAMPUNG.
- Menjelaskan hubungan konseptual antara prasarana dan prestasi berdasarkan temuan lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan substantif, yaitu:

1. Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu kabupaten yang berpartisipasi dalam Pekan Olahraga Lampung (PORLAMPUNG).
2. Terdapat dinamika perkembangan prasarana olahraga daerah yang menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan capaian prestasi.
3. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara prasarana olahraga dan

prestasi daerah di Kabupaten Lampung Barat.

Secara operasional, penelitian akan difokuskan pada:

- Kantor KONI Kabupaten Lampung Barat
- Beberapa venue/prasarana olahraga yang digunakan untuk pembinaan cabang olahraga unggulan

Adapun waktu penelitian akan disesuaikan dengan jadwal yang telah dirancang oleh peneliti, yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2025

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah pihak yang menjadi sumber utama informasi terkait fenomena yang diteliti. Subjek Dalam penelitian ini ini yaitu pengurus KONI Kabupaten Lampung Barat.

Informan dalam penelitian kualitatif adalah individu yang dipilih secara sengaja karena dianggap memahami dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022; Moleong, 2019).

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai

kebutuhan penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi Lapangan, Dokumentasi dan Triangulasi Data.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama karena peneliti sendiri yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis, serta menafsirkan temuan penelitian (Moleong, 2017). Oleh karena itu, keterampilan, kepekaan, dan kemampuan peneliti dalam membangun hubungan dengan informan sangat menentukan kualitas data yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Teknik keabsahan data karena sangat penting untuk memastikan temuan dapat dipercaya (*trustworthiness*). Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu :

1. Triangulasi Sumber
2. Triangulasi teknik
3. Triangulasi check

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembangunan olahraga daerah merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kesehatan masyarakat, serta prestasi olahraga. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan, menyediakan prasarana olahraga, serta mendukung pembinaan atlet melalui berbagai program dan kegiatan olahraga.

1. Deskripsi Prasarana Olahrag

Hasil penelitian dalam studi ini diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengurus KONI Kabupaten Lampung Barat, serta analisis dokumentasi data prestasi olahraga daerah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menggambarkan kondisi prasarana olahraga serta keterkaitannya dengan prestasi Kabupaten Lampung Barat pada ajang Pekan Olahraga Lampung (PORLAMPUNG).

a. Kondisi Prasarana Olahraga di Kabupaten Lampung Barat

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan data dokumentasi dari instansi terkait, prasarana olahraga di Kabupaten Lampung Barat terdiri dari beberapa fasilitas olahraga yang digunakan untuk kegiatan pembinaan atlet maupun aktivitas olahraga masyarakat. Dalam kasus yang sedang diteliti yaitu di daerah Lampung Barat, hanya memiliki Stadion dan gedung olahraga

Berdasarkan hasil observasi lapangan, lapangan sepak bola yang digunakan untuk kegiatan olahraga di Kabupaten Lampung Barat menggunakan rumput jenis Manila (*Zoysia matrella*). Rumput Manila merupakan salah satu jenis rumput yang banyak digunakan pada fasilitas olahraga di daerah karena memiliki tekstur yang halus, daya tahan yang cukup baik terhadap iklim tropis, serta relatif mudah dalam proses perawatan. Dengan demikian, penggunaan rumput Manila pada lapangan sepak bola di Kabupaten Lampung Barat dapat dikatakan masih layak dan memenuhi standar dasar lapangan sepak bola, terutama untuk kegiatan latihan dan kompetisi tingkat daerah. Akan

tetapi, peningkatan kualitas perawatan dan pemeliharaan lapangan tetap diperlukan agar kondisi rumput tetap baik dan mendukung aktivitas pembinaan atlet secara optimal.

Selanjutnya untuk cabang olahraga atletik untuk kategori lari, lintasan lari permukaan masih menggunakan semen, Berdasarkan hasil observasi lapangan, lintasan lari yang terdapat di fasilitas olahraga Kabupaten Lampung Barat masih menggunakan permukaan semen (beton). Namun demikian, jika mengacu pada standar fasilitas olahraga atletik, lintasan lari yang digunakan untuk kompetisi resmi seharusnya menggunakan permukaan sintetis seperti tartan atau polyurethane track. Menurut World Athletics Track and Field Facilities Manual, lintasan sintetis dirancang khusus untuk memberikan daya pantul yang optimal, meningkatkan kenyamanan saat berlari, serta mengurangi risiko cedera bagi atlet (World Athletics, 2023).

Dengan demikian, kondisi lintasan atletik di Kabupaten Lampung Barat masih memerlukan

peningkatan kualitas infrastruktur agar dapat mendukung pembinaan atlet secara lebih optimal.

Untuk kategori lempar belum memiliki area lempar, tetapi jika mengadakan kategori tersebut maka akan dibuat area lempar di stadion tersebut yang mengarah ke lapangan sepakbola dan untuk kategori lompat hanya tersedia untuk lompat yang menggunakan box pasir, seperti lompat jauh yang di mana di dalam box pasir tersebut menggunakan pasir silika, Berdasarkan hasil observasi lapangan, fasilitas bak lompat jauh yang terdapat di Kabupaten Lampung Barat menggunakan pasir silika sebagai media pendaratan atlet.

GOR Aji Saka digunakan untuk olahraga seperti futsal, voli, badminton, dan basket dengan permukaan terbuat dari parquet / vynil, Berdasarkan hasil observasi lapangan, Gedung Olahraga (GOR) yang terdapat di Kabupaten Lampung Barat menggunakan lantai berbahan parquet dan vinyl sebagai permukaan lapangan. Jenis lantai tersebut umumnya digunakan untuk berbagai cabang olahraga dalam ruangan seperti

futsal, bola basket, bola voli, dan bulutangkis.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kondisi prasarana olahraga di Kabupaten Lampung Barat masih bervariasi. Beberapa fasilitas olahraga berada dalam kondisi cukup baik dan masih dapat digunakan untuk kegiatan latihan maupun kompetisi tingkat daerah. Namun, terdapat pula beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan dan pemeliharaan agar dapat digunakan secara optimal.

Selain itu, distribusi prasarana olahraga di wilayah Kabupaten Lampung Barat belum merata. Sebagian besar fasilitas olahraga masih terpusat di wilayah perkotaan, sehingga atlet yang berasal dari kecamatan yang lebih jauh harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk melakukan latihan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan prasarana olahraga masih perlu ditingkatkan, baik dari segi jumlah, kualitas, maupun pemerataan fasilitas olahraga di setiap wilayah kecamatan.

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi

dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

b. Hasil Wawancara dengan Pengurus KONI Kabupaten Lampung Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Lampung Barat, diperoleh informasi mengenai kondisi pembinaan olahraga serta pemanfaatan prasarana olahraga dalam mendukung prestasi daerah. Pengurus KONI menyampaikan bahwa keberadaan prasarana olahraga memiliki peran penting dalam proses pembinaan atlet. Fasilitas olahraga yang memadai dapat mendukung pelaksanaan program latihan secara optimal serta meningkatkan kualitas pembinaan atlet. pengurus KONI Kabupaten Lampung Barat terus berupaya meningkatkan pembinaan atlet melalui berbagai program latihan, pemusatan latihan daerah, serta partisipasi dalam berbagai kejuaraan olahraga,

termasuk Pekan Olahraga Lampung.

c. Pemanfaatan Prasarana dalam Pembinaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus KONI Kabupaten Lampung Barat, pemanfaatan prasarana olahraga dalam pembinaan atlet dapat dilihat dari intensitas penggunaan fasilitas, hambatan yang dihadapi, serta strategi optimalisasi fasilitas yang dilakukan.

d. Intensitas Penggunaan Prasarana Olahraga

Berdasarkan hasil penelitian, prasarana olahraga yang tersedia di Kabupaten Lampung Barat seperti lapangan sepak bola, lintasan atletik, bak lompat jauh, serta Gedung Olahraga (GOR) digunakan secara rutin oleh atlet maupun masyarakat untuk kegiatan olahraga. Fasilitas tersebut dimanfaatkan oleh berbagai cabang olahraga sebagai tempat latihan, pembinaan atlet, serta kegiatan olahraga Masyarakat

e. Hambatan yang Dihadapi

Meskipun prasarana olahraga telah dimanfaatkan dalam kegiatan pembinaan atlet, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam

proses pemanfaatannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus KONI Kabupaten Lampung Barat, beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan jumlah fasilitas olahraga yang memenuhi standar, kondisi beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan, serta keterbatasan anggaran dalam pemeliharaan dan pengembangan prasarana olahraga.

Kendala lainnya adalah keterbatasan peralatan olahraga pendukung yang diperlukan dalam proses latihan. Kondisi ini dapat mempengaruhi efektivitas program pembinaan atlet sehingga diperlukan upaya peningkatan fasilitas dan sarana olahraga secara berkelanjutan.

f. Strategi Optimalisasi Fasilitas

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pemeliharaan fasilitas olahraga secara berkala agar tetap dapat digunakan dengan baik untuk kegiatan latihan dan pertandingan. Selain itu, dilakukan juga pengaturan jadwal penggunaan fasilitas olahraga agar dapat dimanfaatkan oleh berbagai cabang olahraga secara efektif.

Strategi lain yang dilakukan adalah meningkatkan kerja sama antara pemerintah daerah, organisasi olahraga, serta masyarakat dalam mendukung pengembangan olahraga daerah.

2. Prestasi Kabupaten Lampung Barat pada PORLAMPUNG

a. Perolehan Medali

Berdasarkan data dokumentasi dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Lampung Barat secara rutin berpartisipasi dalam ajang PORLAMPUNG dengan mengirimkan atlet dari berbagai cabang olahraga. Pada beberapa penyelenggaraan PORLAMPUNG terakhir yaitu PORPROV 2022, Kabupaten Lampung Barat berhasil memperoleh medali dari beberapa cabang olahraga, dengan jumlah 146 medali yang terdiri dari 45 emas, 32 perak, dan 69 perunggu. Meskipun jumlah medali yang diperoleh belum menempatkan Kabupaten Lampung Barat pada posisi teratas dalam klasemen perolehan medali, capaian tersebut menunjukkan adanya perkembangan dalam pembinaan olahraga daerah.

b. Perbandingan dengan Kabupaten Lain

Jika dibandingkan dengan beberapa kabupaten/kota lain di Provinsi Lampung, prestasi olahraga Kabupaten Lampung Barat masih berada pada tingkat menengah. Beberapa daerah seperti Bandar Lampung, umumnya mendominasi perolehan medali dalam ajang PORLAMPUNG. Hal ini tidak terlepas dari dukungan fasilitas olahraga yang lebih lengkap, sistem pembinaan atlet yang lebih terstruktur, serta ketersediaan sumber daya yang lebih memadai. Meskipun demikian, Kabupaten Lampung Barat tetap menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam beberapa cabang olahraga tertentu.

3. Analisis Keterkaitan Prasarana dan Prestasi

a. Temuan Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Lampung Barat, ditemukan bahwa prasarana olahraga yang tersedia meliputi lapangan sepak bola dengan rumput Manila, lintasan atletik yang masih menggunakan permukaan semen, bak lompat jauh dengan

pasir silika, serta Gedung Olahraga (GOR) dengan lantai parquet atau vinyl. Fasilitas tersebut digunakan sebagai tempat latihan bagi atlet dari berbagai cabang olahraga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus KONI Kabupaten Lampung Barat, keterbatasan fasilitas olahraga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses latihan atlet. Meskipun demikian, para atlet tetap berupaya memaksimalkan fasilitas yang tersedia untuk melakukan latihan secara rutin sebagai persiapan menghadapi berbagai kompetisi olahraga, termasuk PORLAMPUNG.

b. Analisis Berdasarkan Teori

Secara teoritis, keberadaan prasarana olahraga yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam sistem pembinaan prestasi olahraga. Menurut konsep sistem pembinaan olahraga, prestasi atlet dipengaruhi oleh berbagai komponen, antara lain kualitas pelatih, program latihan, dukungan organisasi olahraga, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Hidayat, 2023).

- c. Faktor Pendukung dan pengembangan infrastruktur Penghambat olahraga.
- Beberapa faktor yang mendukung pembinaan prestasi olahraga antara lain:
- Adanya dukungan dari pemerintah daerah terhadap kegiatan olahraga.
 - Peran aktif KONI Kabupaten Lampung Barat dalam melakukan pembinaan atlet.
 - Adanya fasilitas olahraga dasar yang dapat digunakan untuk kegiatan latihan.
 - Semangat dan motivasi atlet daerah dalam mengikuti berbagai kompetisi olahraga.
- Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam peningkatan prestasi olahraga daerah, antara lain:
- Keterbatasan jumlah prasarana olahraga yang memenuhi standar nasional.
 - Kondisi beberapa fasilitas olahraga yang memerlukan perbaikan dan pemeliharaan.
 - Distribusi fasilitas olahraga yang belum merata di seluruh wilayah kabupaten.
 - Keterbatasan anggaran dalam pembangunan dan
4. Program Kerja KONI Kabupaten Lampung Barat dalam Pembinaan Prestasi Olahraga
- Program kerja tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan menjelang keikutsertaan pada Pekan Olahraga Lampung (PORLAMPUNG). Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar program kerja telah dilaksanakan, seperti pelaksanaan latihan rutin, seleksi atlet, serta koordinasi dengan cabang olahraga. Namun, beberapa program belum terlaksana secara optimal karena keterbatasan anggaran dan fasilitas. Program pembinaan atlet telah disusun dengan baik, namun efektivitas pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh kondisi prasarana olahraga. Beberapa fasilitas belum memenuhi standar sehingga pelaksanaan latihan belum dapat dilakukan secara optimal.
- D. Kesimpulan**
- Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Studi Deskriptif Mengenai Prasarana Olahraga Dihubungkan dengan Prestasi Kabupaten Lampung

Barat pada Pekan Olahraga Lampung”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi prasarana olahraga di Kabupaten Lampung Barat secara umum sudah tersedia dan dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga serta pembinaan atlet. Beberapa fasilitas yang tersedia antara lain lapangan sepak bola dengan rumput Manila, lintasan atletik yang masih menggunakan permukaan semen, bak lompat jauh dengan pasir silika, serta Gedung Olahraga (GOR) dengan lantai parquet atau vinyl. Meskipun demikian, sebagian prasarana olahraga tersebut masih memerlukan peningkatan kualitas agar sesuai dengan standar fasilitas olahraga nasional.
2. Pemanfaatan prasarana olahraga dalam pembinaan atlet di Kabupaten Lampung Barat sudah cukup baik. Fasilitas olahraga yang ada digunakan oleh berbagai cabang olahraga untuk kegiatan latihan dan pembinaan atlet. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah fasilitas olahraga yang memenuhi standar, kondisi beberapa fasilitas yang memerlukan perawatan, serta keterbatasan anggaran dalam pengembangan prasarana olahraga.
3. Prestasi olahraga Kabupaten Lampung Barat pada ajang PORLAMPUNG menunjukkan bahwa daerah ini memiliki potensi atlet yang cukup baik, terutama pada beberapa cabang olahraga seperti atletik, pencak silat, bulutangkis, bola voli, dan sepak bola. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan beberapa kabupaten lain di Provinsi Lampung, capaian prestasi Kabupaten Lampung Barat masih perlu ditingkatkan.
4. Keterkaitan antara prasarana olahraga dan prestasi olahraga daerah menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas olahraga yang memadai dapat mendukung proses pembinaan atlet dan meningkatkan kualitas latihan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas serta pengelolaan prasarana olahraga menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga Kabupaten Lampung Barat pada ajang PORLAMPUNG maupun kompetisi olahraga lainnya. Kesimpulan akhir

yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, R., Sugiharto, S., & Sulaiman, S. (2019). The regional government policy towards the development of sports facilities and infrastructure in Ternate City, North Maluku Province. *Journal of Physical Education and Sports*, 8(3). <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpes/article/view/34390>
- Abdul, H. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan daerah Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14716>
- Bella, P. S. (2026). Implementasi layanan pembinaan di Bandar Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/42663/>
- Budiarto, S., & Qibthiyah, R. M. (2022). The relationship of organizing national sports events to local tax revenue in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*. <https://jurnal.isei.or.id/index.php/isei/article/view/208>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dahril, M. (2025). Manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat di Kabupaten Pringsewu. Universitas Lampung. <https://digilib.unila.ac.id/87449/>
- Fairuz, Z. S. (2024). Manajemen organisasi dan pembinaan prestasi cabang olahraga renang pada PRSI Kota Bandar Lampung. Universitas Lampung. <https://digilib.unila.ac.id/83267/>
- FIBA. (2022). FIBA basketball venue guidelines. International Basketball Federation. <https://www.fiba.basketball>
- FIFA. (2023). Football stadium guidelines. Fédération Internationale de Football Association. <https://www.fifa.com>
- Fikri, M. D., Purnomo, M., Kusuma, D. A., & Rohman, M. F. (2026). Tata kelola keolahragaan di perguruan tinggi. Google Books. <https://books.google.com>
- Harsono. (2018). *Kepelatihan olahraga: Teori dan metodologi*. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A., Widyaningsih, H., & Wasan, A. (2024). Evaluation of sports infrastructure management after the implementation of National Sports Week (PON) XX Papua 2021. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/gjik/article/view/37567>
- Hidayat, T. (2023). The important role of sports development in improving the performance of Indonesian athletes: A systematic literature review. *ASEAN Journal of Sport for Development and Peace*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/ajsdp/article/view/74319>
- Irawan, R., Alfitri, A., Thamrin, H., & Lionardo, A. (2026). Collaborative

- governance pentahelix and the management of sports development in South Sumatra. ARISTO.
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/article/view/11843>
- Iskandar, D. (2023). Kapasitas dinas pemuda dan olahraga dalam pembinaan atlet di kota. <https://www.academia.edu>
- Kelly, A. L., Erickson, K., & Williams, C. A. (2020). Talent development environments in football: Investigating the relationships between playing opportunities and players' perceptions of their club's environment. *Sports*, 8(11), 149.
<https://doi.org/10.3390/sports8110149>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, A. (2019). Sarana dan prasarana olahraga sebagai faktor penunjang pembinaan prestasi atlet. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(2), 112–120.
<https://doi.org/10.21009/jpo.082.03>
- Mulyana, F. R., Hidayat, C., Hanief, Y. N., & Juniar, D. T. (2022). Analysis of inhibiting factors in regional sports achievement development. *Ovidius University Annals, Series Physical Education and Sport*.
<http://www.efsupit.ro/images/stories/decembrie2022/Art%20380.pdf>
- Pambagyo, D. (2022). Analisis perencanaan, ketersediaan, pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas olahraga di kabupaten. Universitas Negeri Yogyakarta.
<https://eprints.uny.ac.id/73104/>
- Pratama, R. P., & Rahman, A. (2024). Strategi Komite Olahraga Nasional Indonesia dalam peningkatan prestasi cabang olahraga futsal. *Jurnal Ilmiah dan Karya Manajemen*.
<http://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JIKMA/article/view/2374>
- Purwanto, P., Nopembri, S., & Burhaein, E. (2021). Evaluation of the venue management program of the National Sports Week (PON) XVII Riau. *Sport Journal*.
- Rahadian, A., Pratama, A. K., & Afriyandi, A. R. (2024). Integration of the National Sports Grand Design Strategy (DBON) in organizing sports events. *Jurnal Moderasi Olahraga*.
<https://jurnal.umnu.ac.id/index.php/mor/article/view/1472>
- Rahman, A. (2025). Studi evaluasi program pembinaan prestasi olahraga pada Komite Olahraga Nasional Indonesia Kalimantan Utara. Universitas Negeri Yogyakarta.
<https://eprints.uny.ac.id>
- Rifaldo, M. F., Sumantri, R. J., & Putri, A. R. (2025). KOMUNIKASI INTERPERSONAL MANAJEMEN, PELATIH, DAN ATLET SEPAK BOLA KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI.
- Simatupang, P. (2024). Socio-economic impacts of sports events to Indonesian hosting cities. *Innovative: Journal of Social Science Research*. <http://i->

innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9272

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.

Trudel, P., & Gilbert, W. (2022). The role of coach education in supporting coach learning and development. *International Sport Coaching Journal*, 9(1), 23–31.
<https://doi.org/10.1123/iscj.2021-0052>

Widianingsih, I., Abdillah, A., Herawati, E., & Dewi, A. U. (2023). Sport tourism, regional development, and urban resilience: A focus on regional economic development in Lake Toba District, North Sumatra, Indonesia. *Sustainability*, 15(7), 5960.
<https://www.mdpi.com/2071-1050/15/7/5960>

World Athletics. (2023). Track and field facilities manual. World Athletics.
<https://www.worldathletics.org>

Yusuf, A. M. (2017). Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. Kencana.